

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan merupakan suatu hal yang menjadi kelaziman dan pokok dalam lingkungan bisnis sejak dahulu hingga saat ini. Setiap perusahaan tentu membutuhkan usaha yang maksimal untuk dapat bertahan serta memenangkan pasar, sehingga dapat menjadi unggul dari pesaing. Menurut Sari (2015) tujuan utama dari perusahaan dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan sebaik mungkin dan dengan anggapan bahwa pemilik perusahaan akan sejahtera saat kekayaan perusahaan semakin bertambah. Oleh karena itu, sistem organisasi dan usaha yang jelas akan dapat mempermudah upaya untuk mencapai tujuan perusahaan. Berbagai hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dikatakan sebagai sebuah kinerja.

Sistem kinerja yang jelas dan terarah dapat berperan penting sebagai gambaran dari hasil pencapaian prestasi, yang berdampak langsung terhadap keberhasilan dari perusahaan tersebut (Bastian, 2015). Sistem kinerja tersebut mencakup antara lain berbagai aspek pemasaran, teknologi, sumber daya manusia, hingga aspek keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dan disebut juga sebagai kinerja keuangan (Jumingan, 2014). Tujuan dari kinerja keuangan bermanfaat sebagai sebuah penentu yang mampu mengukur keberhasilan perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan laba (Sutjipto, 2014). Dampak dari kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan kini semakin menjadi posisi yang penting untuk melihat seberapa jauh pencapaian keberhasilan perusahaan. Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan dapat digunakan sebagai evaluasi seberapa baik perusahaan menetapkan dan menerapkan sistem atau aturan pelaksanaan keuangan dengan tepat, serta dapat menjadi pengukur perkembangan perusahaan (Fahmi, 2015). Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, hal-hal yang dapat mempengaruhinya antara lain struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan sangat diperlukan kerjasama antara semua pihak yang terlibat didalamnya.

Dalam kegiatan untuk memaksimalkan kinerja dalam perusahaan seringkali tidak semudah yang diharapkan karena akan muncul berbagai masalah atau konflik antar pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda atau masalah keagenan (*agency conflict*) antara pihak manajer sebagai *agent* dan pemilik perusahaan sebagai *principal*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer dan pemegang saham. Hubungan keagenan muncul ketika *agent* bertindak sebagai pembuat keputusan dalam perusahaan atas nama pemilik atau *principal*. Namun dalam hubungan kerja ini terdapat perbedaan kepentingan yang menyebabkan manajer tidak bertindak sesuai yang diharapkan oleh pemilik dan dapat menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*) didalamnya.

Pengurangan *agency cost* dapat dilakukan untuk meminimalisir tindakan manajer yang berdampak pada pemegang saham dengan cara pengawasan yang dilakukan oleh struktur kepemilikan dalam perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan bagian penting sebagai penentu dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Elvin dan Hamid, 2016). Struktur kepemilikan menunjukkan perbandingan dari jumlah pemegang saham yang ada dalam sebuah perusahaan dengan seluruh saham yang dimiliki. Struktur kepemilikan dalam perusahaan meliputi kepemilikan manajerial (*manajerial ownership*), kepemilikan institusional (*institutional ownership*), dan kepemilikan publik (*public ownership*).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yaitu dengan kepemilikan saham oleh manajer yang disebut dengan kepemilikan manajerial. Hal ini merupakan kondisi seorang manajer yang memiliki sejumlah saham di dalam perusahaan tersebut sehingga manajer dapat dikatakan memiliki peranan yang ganda sehingga pada posisi ini selain menjadi seorang manajer namun juga sebagai pemilik perusahaan. Adanya sejumlah saham yang dimiliki, akan mendorong manajer untuk lebih cermat dalam mengambil keputusan karena langkah yang diambil akan berdampak juga pada manajer. Dengan begitu kepemilikan manajerial mampu digunakan sebagai sistem untuk menjembatani perbedaan kepentingan maupun konflik yang ada dalam hubungan kontrak antara manajer dan pemilik saham.

Selain itu dengan adanya kepemilikan institusional sebagai pihak yang mendorong peningkatan pengawasan yang lebih aktif pada perusahaan, akan semakin mengurangi terjadinya *agency conflict* dalam perusahaan tersebut (Warouw dkk., 2018). Hal ini dikarenakan institusi cenderung melakukan penanaman modal dan investasi untuk jangka panjang pada perusahaan, sehingga pengawasan yang dilakukan semakin intens dan sangat mengutamakan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Menurut Chen dkk. (2007) institusional investor sering dianggap sebagai pengontrol aktif yang berusaha menggunakan investasi dalam jangka panjang dengan sebaik mungkin. Dengan begitu manajer tidak dapat melakukan pengambilan keputusan dengan sembarangan karena pengawasan yang terus dilakukan pihak institusi. Sisi lain pada struktur kepemilikan untuk mengurangi terjadinya konflik dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan terdapat kepemilikan publik. Kepemilikan publik sebagai pihak pemegang saham berada dibawah lima persen dalam perbandingan kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan saham oleh publik dapat menjadi salah satu faktor peningkatan kinerja perusahaan karena masyarakat turut menjadi bagian pemilik perusahaan dan sebagai pihak eksternal dalam kemajuan performa perusahaan (Sari, 2015).

Alternatif lain untuk meningkatkan kinerja perusahaan menggunakan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat melalui seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecil sebuah perusahaan yang ditunjukkan melalui jumlah penjualan, total aktiva, rata-rata total penjualan (Ferry dan Jones, 2001). Perusahaan besar dianggap lebih mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena lebih mampu dalam beroperasi dan memiliki jaringan yang lebih luas, sehingga cakupan yang dapat di jangkau akan lebih banyak dan semakin mendorong peningkatan kinerja keuangan. Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu faktor peningkatan kinerja karena dengan melihat persentase perubahan aset pada waktu tertentu terhadap tahun sebelumnya dapat menjadi indikator perkembangan kinerja keuangan dan kondisi sebuah perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki hasil yang berbeda. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Affes (2012) dan Nur'aeni (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian oleh Yulius (2013) memberikan hasil kepemilikan institusional dan manajerial memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Hernandes dkk. (2001) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kepemilikan publik memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan hasil yang berbeda pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberi hasil yang tepat dengan dependen yaitu kinerja keuangan dengan proksi *return on asset*.

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan pada sektor manufaktur sebagai objek penelitian karena sesuai dengan visi misi pemerintah Indonesia tahun 2019-2024 yang berfokus untuk memacu pertumbuhan sektor manufaktur sebagai tumpuan industry nasional untuk mempersiapkan memasuki era industri 4.0 yang digagas oleh Kementrian Perindustrian. Penelitian ini menggunakan data keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang sudah dijelaskan, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara akademis maupun praktis:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu studi lanjut yang membahas tentang pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan, terutama di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam melihat seberapa jauh pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan, terutama di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan pembagian sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model yang digunakan dalam penelitian.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan sampel, teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi sampel penelitian, dekskripsi objek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian, dan pengajuan saran bagi penelitian mendatang.